

Pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi (studi kasus Kecamatan Kota Baru dan Telanaipura)

Cici Swarsih, *Junaidi, Rosmeli

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-mail Korespondensi: junaidi@unja.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the characteristics of educated workforce and to determine the effect of variables of age, education, wage level, skills and gender on duration of looking for work by educated worker in Jambi City. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires and direct interviews with a total sample of 110 respondents. Sampling in this study uses a multistage sampling method that is sampling in stages. Data analysis methods used are descriptive and quantitative analysis. The analytical tool used is the OLS (Ordinary Least Square) method. The results of this study indicate that the independent variables simultaneously have a significant effect on duration of looking for work. Partially the variables of age, education, wage level have a significant effect on duration of looking for work, while the skills and gender variables have no significant effect on the duration of looking for work.

Keywords: *Age, Education, Wage Level, Skills, Gender, Duration of Looking for Work, Educated worker.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pekerja terdidik dan untuk mengetahui pengaruh variabel umur, pendidikan, tingkat upah, keterampilan dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan jumlah sampel sebanyak 110. Dalam pengambilan sampel ini digunakan metode *multistage sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja. Secara parsial variabel umur, pendidikan, tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja, sedangkan variabel keterampilan dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja.

Kata Kunci: Umur, Pendidikan, Tingkat Upah, Keterampilan, Jenis kelamin, Lama Mencari Kerja, Pekerja Terdidik.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan atau rangkaian usaha yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan kegiatan ekonominya dalam jangka panjang. Ada beberapa indikator perekonomian

untuk melihat sejauh mana pembangunan ekonomi pada suatu negara, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran (Wardinsyah, 2016). Pembangunan di Indonesia memiliki masalah paling krusial dibidang ketenagakerjaan, dimana peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan perluasan dan daya tampung lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan masalah terjadinya tingkat pengangguran yang semakin tinggi disertai terjadinya variasi waktu lamanya mencari kerja seseorang yang berbeda-beda dalam memperoleh pekerjaan (Mariska, 2016).

Terdapat beberapa pandangan mengenai masalah pengangguran yang merupakan proses kesesuaian antara pekerja dan pekerjaan yang ada. Dalam rangka perubahan struktur pasar tenaga kerja, pengangguran dapat dikaitkan dengan perluasan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting sebagai sarana peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan menggambarkan tingkat pencapaian pendidikan formal dari penduduk. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan pekerjaan yang diharapkan (Sari, 2013).

Kota Jambi merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2018 tingkat pendidikan di kota Jambi pada tamatan Diploma/Universitas sebesar 7,50 persen, pada tamatan SMA sebesar 6,90 persen, tamatan SMP sebesar 5,76 persen dan tamatan SD sebesar 6,16 persen. Kota Jambi menjadi salah satu kota di Provinsi Jambi yang sukses dalam penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, dibalik kesuksesan dalam penyelenggaraan pendidikan, penyerapan tenaga kerja di kota Jambi dirasa masih cukup kecil. Berdasarkan data BPS, TPAK Kota Jambi pada tahun 2018 sebesar 64,04 persen terendah nomor dua dari Kabupaten Muaro Jambi sebesar 62,30 persen. Hal ini memungkinkan timbulnya pengangguran terdidik.

Pengangguran terdidik adalah mereka yang mempunyai kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup namun masih belum memiliki pekerjaan. Kategori lulusan pendidikan yang cukup adalah mereka yang berpendidikan setingkat SMA, program diploma, dan universitas. Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*). Kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai dengan keinginan, sehingga proses untuk mencari kerja lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik.

Besarnya permintaan tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan akan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Biasanya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah, tingkat produktivitas masing-masing faktor dan efisiensi di tiap-tiap perusahaan. Semakin tinggi upah atau gaji yang diberikan oleh pihak perusahaan maka akan mengakibatkan semakin sedikit permintaan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya (Simanjuntak, 2001). Menurut data BPS pada tahun 2017 jumlah pencari kerja di kota Jambi didominasi oleh pendidikan SLTA keatas. Jumlah pencari kerja untuk tingkat pendidikan SLTA sebesar 9.177 orang, pendidikan DI/DII/DIII sebesar 1.373 orang dan pada pendidikan sarjana sebesar 2.236 orang. Dengan semakin bertambahnya penduduk tiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja akan menambah jumlah pencari kerja yang menganggur atau belum terserap di dunia kerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya pengangguran terdidik dalam mencari kerja sampai mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Selain dari faktor pendidikan dan upah juga menurut Moeis (dalam Susanti, 2014) bahwa tenaga kerja dengan pendidikan kejuruan mempunyai keterampilan khusus yang dipersiapkan memasuki dunia kerja sehingga dikatakan probabilitas untuk menganggur lebih kecil daripada tenaga kerja berpendidikan umum. Pencari kerja dengan latar belakang sekolah kejuruan akan lebih mudah memperoleh pekerjaan sehingga lamanya masa menganggur juga pendek karena jenis pencari kerja ini memiliki biaya training yang rendah.

Penelitian Sutomo, dkk tahun 1999 mengenai analisis pengangguran tenaga kerja terdidik di Kotamadya Surakarta menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi probabilitas mencari kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja terdidik cenderung menganggur daripada tenaga kerja kurang terdidik. Ditinjau dari jenis kelamin diperoleh kesimpulan bahwa tenaga kerja terdidik laki-laki mempunyai probabilitas yang lebih tinggi daripada tenaga kerja terdidik perempuan. Temuan ini memberikan arti bahwa tenaga kerja terdidik laki-laki tingkat mobilitasnya lebih tinggi di pasar kerja dibanding tenaga kerja perempuan. Temuan lain adalah meningkatnya umur cenderung menurunkan probabilitas mencari kerja baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja perempuan.

Umur produktif biasanya akan mendapatkan peluang kerja lebih cepat dibanding umur yang telah melewati usia produktif. Selain itu, pendapatan juga akan sangat menentukan bagi pencari kerja terdidik untuk memperoleh pekerjaan karena pendapatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup bisa menjadi salah satu parameter lamanya seorang untuk memperoleh pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi.

METODE

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang disajikan dalam bentuk data deret waktu yang tidak terstruktur secara regular (*cross section*) dan data primer menggunakan metode survey. Data primer yang diperlukan diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang ditanyakan kepada responden (pekerja terdidik dengan tingkat pendidikan SLTA, DIII dan S1) di Kota Jambi. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung dan data sekunder tersebut dikumpulkan bersumber dari BPS Kota Jambi.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA, akademi dan universitas di Kota Jambi. Dalam pengambilan sampel ini digunakan metode *multistage sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu penentuan unit pemilihan sampel kecamatan dan kelurahan secara random melalui undian. Selanjutnya akan diterapkan *proportional sampling*, yaitu pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek atau sampel dalam masing-masing wilayah. Dari 11 kecamatan di Kota Jambi dipilih 2 kecamatan yaitu kecamatan Kota Baru dan Telanai Pura dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan pusat pemerintahan provinsi Jambi dan Kota Jambi sehingga dengan mudah ditemukan responden yang sesuai dengan penelitian ini. Di kecamatan Kota Baru terdapat 5

kelurahan dan kecamatan Telanai Pura terdapat 6 kelurahan dimana akan dipilih masing-masing 2 kelurahan secara random. Dari hasil random didapat 4 kelurahan yang akan dijadikan wilayah penelitian sampel yaitu kelurahan Simpang III Sipin dan Paal Lima berada di kecamatan Kota Baru, Buluran Kenali dan Pematang Sulur berada di kecamatan Telanai Pura. Besaran populasi dari 4 kelurahan yang terpilih berjumlah 23.226 orang. Menentukan besaran sampel yang akan diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu 110 responden.

Langkah terakhir dalam proses pemilihan sampel adalah memilih sampel yang diperlukan, yaitu peneliti menentukan responden yang akan menjadi sampel dengan ciri-ciri : sedang bekerja di instansi/perusahaan baik di sektor pemerintahan maupun swasta, tingkat pendidikan terakhir SMA, Diploma/Sarjana, dan berusia antara antara 18-29 tahun. Teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan itu diminta pula menunjuk kawannya masing-masing, dan begitu pula seterusnya sehingga kelompok-kelompok itu bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit ke bawah (Amri Amir, Junaidi, dan Yulmardi, 2009).

Analisis kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi maka digunakan alat analisis regresi linear berganda. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 DP_{1i} + \beta_3 DP_{2i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 D_{5i} + \beta_6 D_{6i} + e_i$$

Keterangan :

Y_i = Lama mencari kerja (bulan)

β_0 = Konstanta

X_{1i} = Umur responden (tahun)

DP_{1i} = Dummy jenis pendidikan

1= DIII

0= lainnya

DP_{2i} = Dummy jenis pendidikan

1= S1

0= jika lainnya

X_{4i} = Upah yang diminta

D_{5i} = Dummy keterampilan

1= jika mempunyai keterampilan

0= jika tidak mempunyai keterampilan

D_{6i} = Dummy jenis kelamin

1 = jika laki-laki

0 = jika perempuan

e_i = *Error term*

Pengujian hipotesis

Hipotesis F (uji signifikansi hipotesis statistik secara keseluruhan)

Uji hipotesis F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya. Dalam uji F, jika nilai probabilitas F-statistik < pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas F-statistik > pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis t (uji signifikansi hipotesis secara parsial)

Uji hipotesis parsial maksudnya bahwa uji dilakukan terhadap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Signifikansi dari parameter dapat ditunjukkan dari nilai t-statistik maupun nilai probabilitas. Cara yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai probabilitas yang tertera dari hasil estimasi. Jika digunakan nilai ini, maka perlu diandingkan dengan level kepercayaan meliputi 1%, 5%, dan 10%. Pemilihan nilai tersebut ditentukan oleh peneliti dengan mendasarkan pada nilai karakteristik data, model maupun prosedur estimasi yang dilakukan (Wahyudi, 2016).

Koefisien determinasi (R^2)

Secara sederhana, salah satu kriteria yang sering digunakan untuk menilai kebaikan model adalah menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi merupakan suatu angka yang menunjukkan bagaimana kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekati satu berarti bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya semakin besar, sisanya dijelaskan oleh *error*, dan sebaliknya (Wahyudi, 2016).

Uji asumsi klasik**Uji multikolinearitas**

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear (sempurna/tidak sempurna) terhadap variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinearitas mengakibatkan turunnya kemampuan terhadap penolakan hipotesis null atau bias hipotesis. Konsekuensi lain dari adanya multikolinearitas adalah nilai koefisien determinasi (R^2) cenderung tinggi sehingga menyulitkan dalam menganalisis kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuktikan keberadaan multikolinearitas yakni, melakukan regresi parsial antar variabel bebas, mengecek keberadaan nilai koefisien determinasi (R^2), melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) (Wahyudi, 2016).

Uji normalitas

Asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal. Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *EViews* menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*. Uji ini dilakukan dengan melihat koefisien *Jarque-Bera* dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung (Winarno, 2017).

- a. Apabila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal
- b. Apabila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nol nolnya adalah data berdistribusi normal).

Uji heterokedastisitas

Kondisi autokorelasi sering terjadi karena penggunaan data *time series*, maka heterokedastisitas sering terjadi dalam penggunaan data *cross section*. Dibandingkan dengan data *time series*, data *cross section* memiliki karakteristik yang lebih variatif sebagai konsekuensi dari penggunaan unit individu yang berbeda. Data dengan fluktuasi yang tinggi cenderung memiliki rata-rata dan varian yang tidak konstan atau memiliki heterokedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya keberadaan heterokedastisitas adalah

dengan cara metode grafis. Keberadaan heterokedastisitas dapat diamati dengan cara menampilkan plot residual kuadrat. Jika terdapat suatu pola tertentu pada plot residual kuadrat, maka dapat dikatakan model terindikasi mengalami heterokedastisitas (Wahyudi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap lama mencari kerja adalah umur, pendidikan, upah, keterampilan dan jenis kelamin. Berikut akan ditunjukkan hasil estimasi terhadap model regresi menggunakan metode OLS.

Tabel 1. Hasil regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.745888	1.670860	-1.044903	0.2985
X1	0.167195	0.073798	2.265563	0.0256
DP1	1.031198	0.558739	1.845581	0.0678
DP2	1.080934	0.474596	2.277588	0.0248
X4	5.48E-07	2.09E-07	2.617947	0.0102
D5	-0.284315	0.378446	-0.751271	0.4542
D6	0.292886	0.361601	0.809969	0.4198
R-squared	0.279879	Mean dependent var		3.936364
F-statistic	6.671907	Durbin-Watson stat		1.783494
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda, maka model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_i = -1,7459 + 0,1672X_{1i} + 1,0311DP_{1i} + 1,0809DP_{2i} + 0,000000548X_{4i} - 0,2843D_{5i} + 0,2929D_{6i} + e_i$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel umur mempunyai koefisien regresi sebesar 0,1672 memberikan arti bahwa umur berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertambahan umur sebesar 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja bertambah sebesar 0,1672 bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel dummy pendidikan DIII mempunyai koefisien regresi sebesar 1,0311 memberikan arti bahwa pendidikan DIII berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa lama mencari kerja untuk tamatan DIII adalah 1,0311 bulan lebih lama dibandingkan tamatan SMA dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*). Pada berbagai tingkat umur, rata-rata lama mencari kerja pada pendidikan DIII adalah 2,4341 bulan, sedangkan rata-rata lama mencari kerja pada pendidikan SMA adalah 2,2669 bulan. Variabel dummy pendidikan S1 mempunyai koefisien regresi sebesar 1,0809 memberikan arti bahwa pendidikan S1 berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa lama mencari kerja

untuk tamatan S1 adalah 1,0809 bulan lebih lama dibandingkan tamatan SMA dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*). Pada berbagai tingkat umur, rata-rata lama mencari kerja pada pendidikan S1 adalah 3,298 bulan, sedangkan rata-rata lama mencari kerja pada pendidikan SMA adalah 2,2669 bulan.

Variabel upah mempunyai koefisien regresi sebesar 0,000000548 memberikan arti bahwa upah berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan upah sebesar 100.000 rupiah perbulan akan menyebabkan lama mencari kerja bertambah sebesar 0,000000548 bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel dummy keterampilan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,2843 memberikan arti bahwa pendidikan S1 berpengaruh negatif terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa lama mencari kerja bagi yang memiliki keterampilan adalah 0,2843 bulan lebih cepat dibandingkan tenaga kerja terdidik yang tidak memiliki keterampilan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel dummy jenis kelamin mempunyai koefisien regresi sebesar 0,2929 memberikan arti bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa lama mencari kerja pada laki-laki adalah 0,2929 bulan lebih lama dibandingkan perempuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Pengujian hipotesis

Hasil uji simultan (uji F)

Hasil regresi linear berganda untuk menguji statistik F memberikan nilai F-Statistik sebesar 6,671907 dengan probabilitas sebesar 0,000005 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan, upah, ketrampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik di kota Jambi.

Hasil uji parsial (uji t)

Hasil regresi linear berganda pada uji t-statistik menjelaskan bahwa pengujian variabel X1 (umur) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,265563 dengan probabilitas sebesar 0,0256 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik. Variabel DP1 (pendidikan DIII) diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,845581 dengan probabilitas variabel pendidikan DIII sebesar 0,0678 atau lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan DIII secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik. Variabel DP2 (pendidikan S1) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,277588 dengan probabilitas sebesar 0,0248 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan S1 secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik. Variabel X4 (upah) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,617947 dengan probabilitas sebesar 0,0102 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik. Variabel D5 (keterampilan) diperoleh nilai t-statistik sebesar -0,751271 dengan probabilitas sebesar 0,4542 lebih besar dari $\alpha = 10\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel keterampilan secara individu tidak signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja

terdidik. Variabel D6 (jenis kelamin) diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,809969 dengan probabilitas sebesar 0.4198 lebih besar dari $\alpha = 10\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel jenis kelamin secara individu tidak signifikan terhadap lama mencari kerja terdidik.

Koefisien determinasi (R^2)

Salah satu kriteria yang sering digunakan untuk menilai kebaikan model adalah menggunakan Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi merupakan suatu angka yang menunjukkan bagaimana kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil estimasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,2799, artinya bahwa sebesar 27,99 persen dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya, sisanya sebesar 72,01 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil R^2 yang kecil dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian primer. Pada analisis data silang (*cross section*) R^2 cenderung rendah. Berbeda dengan analisis runtut waktu, yang biasanya semua variabel cenderung mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu, sehingga nilai R^2 akan cenderung tinggi.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear (sempurna/tidak sempurna) terhadap variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan ini maka digunakan uji *Variance Factor* (VIF).

Tabel 2. Hasil *variance inflation factor* (VIF)

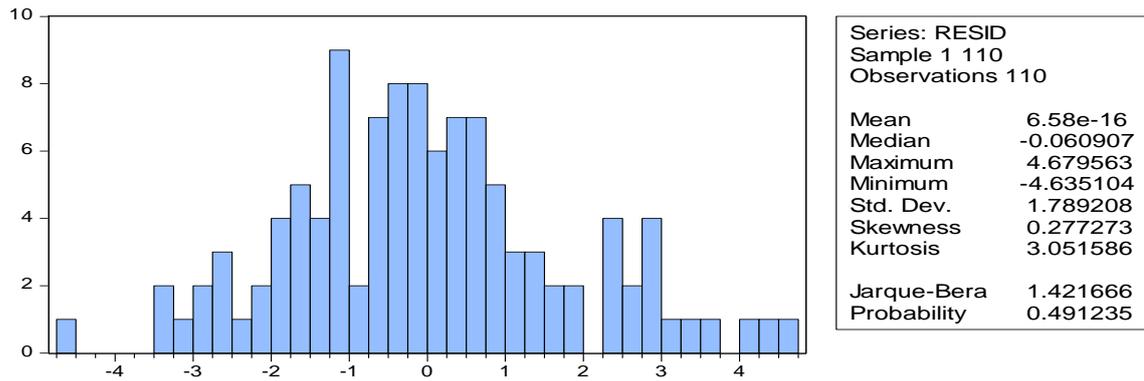
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.791774	90.64874	NA
D5	0.143221	2.282916	1.162212
D6	0.130755	1.775437	1.032981
DP1	0.312189	1.658743	1.387313
DP2	0.225241	2.526506	1.653713
X1	0.005446	98.37494	1.319722
X4	4.38E-14	8.528953	1.241233

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil dari 10.

Uji normalitas

Konsep pengujian normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*. Pedoman dari J-B test adalah apabila nilai probabilitas J-B < nilai probabilitas α (0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B > nilai probabilitas α (0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.



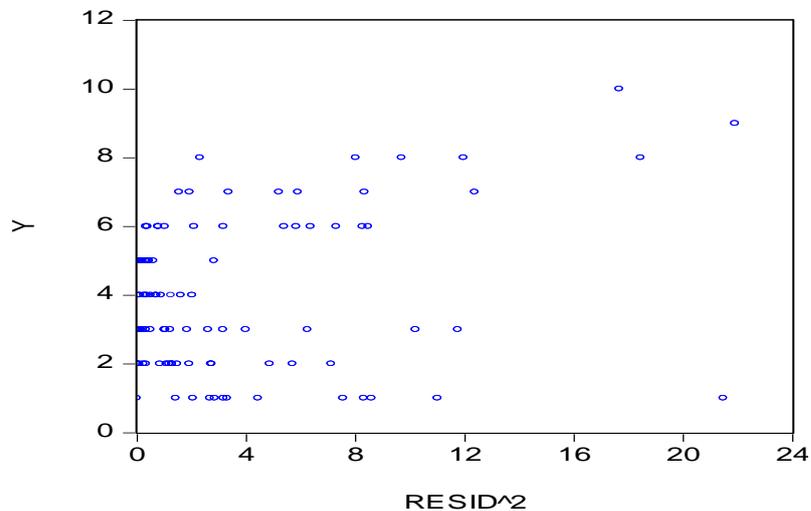
Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 1. Hasil grafik uji normalitas

Hasil grafik uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas J-B adalah 0,491235 lebih besar dari nilai probabilitas α (0,05) dalam pendekatan *Jarque-Berra test*. Maka model ini lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas

Keberadaan heterokedastisitas dalam suatu model dapat dideteksi dengan beberapa metode. Jika menggunakan metode grafis, keberadaan heterokedastisitas dapat diamati dengan cara menampilkan plot residual kuadrat. Jika terdapat suatu pola tertentu pada plot residual kuadrat, maka dapat dikatakan model terindikasi mengalami heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola-pola tertentu atau menyebar maka terindikasi adanya homokedastisitas.



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas

Pengujian masalah heteroskedastisitas pada model ini menggunakan uji grafik. Dari hasil pengujian grafik dengan memetakan ei^2 terhadap variabel Y diperoleh hasil bahwa grafik yang muncul memperlihatkan tidak adanya trend linear, parabolik ataupun kubik. Diduga bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengaruh umur terhadap lama mencari kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil empiris sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa umur yang semakin tua akan semakin sulit untuk mencari kerja. Kondisi demikian secara umum dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih baik dari golongan usia muda dibanding golongan usia tua. Dalam hal ini pemberi kerja akan mempertimbangkan produktivitas kerja yang akan diberikan oleh pencari kerja. Dengan kondisi persaingan kerja yang semakin besar, pemberi kerja akan berperan aktif dalam menyeleksi tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Salah satu pertimbangan perusahaan adalah mengenai umur pencari kerja. dalam hal ini perusahaan tentu akan mencari tenaga kerja yang cenderung masih produktif. Pada usia-usia yang relatif tua, meskipun sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak namun dengan kondisi fisik yang semakin tua maka produktifitasnya juga akan mengalami penurunan. Sehingga dalam persaingan tenaga kerja pada usia-usia yang relatif lebih tua cenderung memiliki waktu yang lebih lama.

Apabila dikaitkan dengan tenaga kerja terdidik maka kelompok usia muda (<24 tahun) merupakan mereka yang baru lulus dari pendidikan, sehingga mereka yang paling aktif dalam pasar tenaga kerja. Berbekal ijazah yang dimiliki tanpa memiliki pengalaman kerja membuat mereka harus bersedia menerima lapangan pekerjaan yang ada. Berbeda dengan kelompok usia (>25 tahun), ada kecenderungan bahwa pekerja terdidik telah memiliki pengalaman pindah kerja sehingga lebih selektif dalam mencari kerja yang sesuai dengan keinginannya.

Pengaruh pendidikan terhadap lama mencari kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dummy pendidikan DIII memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik lulusan DIII terhadap tenaga kerja lulusan SMA. Pada variabel dummy pendidikan S1 juga memberikan hasil yang signifikan dan positif, artinya terdapat perbedaan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik lulusan S1 terhadap tenaga kerja lulusan SMA. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka lama mencari kerja akan semakin lama terkait dengan tingginya aspirasi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dan sebanding dengan *return* biaya pendidikannya. Alasan lainnya juga terkait dengan pertimbangan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung mengetahui informasi di pasar kerja, dengan begitu pencari kerja lebih leluasa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dan lebih selektif dalam mencari pekerjaan yang cocok, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Pengaruh upah terhadap lama mencari kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa pencari kerja yang mempunyai upah yang lebih tinggi akan memiliki waktu mencari kerja yang lebih lama. Hal ini terkait dengan pertimbangan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung menginginkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak sehingga memakan waktu mencari kerja yang lebih lama.

Pengaruh keterampilan terhadap lama mencari kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dummy keterampilan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil empiris tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Tidak ada perbedaan lama mencari kerja antara pekerja yang memiliki keterampilan dengan tidak memiliki keterampilan. Alasannya, bahwa kemungkinan lowongan pekerjaan yang ditawarkan pada tenaga kerja di Kota Jambi lebih cenderung tidak ada kualifikasi yang mengharuskan memiliki keterampilan. Lowongan kerja biasanya lebih mengutamakan umur dan pengalaman kerja yang dimiliki.

Pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dummy jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa tidak ada perbedaan lama mencari kerja antara pencari kerja yang berjenis kelamin laki-laki dengan pencari kerja berjenis kelamin perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi dari 110 responden pekerja terdidik di kota Jambi diketahui bahwa rata-rata umur tenaga kerja terdidik adalah 23,5 tahun. Jenis kelamin pekerja terdidik di Kota Jambi didominasi perempuan. Tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja terdidik di Kota Jambi didominasi oleh pendidikan SMA/ sederajat. Status pekerjaan utama pekerja terdidik didominasi sebagai karyawan. Pekerja terdidik di Kota Jambi didominasi oleh pekerja yang tidak memiliki keterampilan saat mencari kerja. Rata-rata lama mencari kerja pekerja terdidik adalah selama 4 bulan. Rata-rata upah yang diperoleh dari pekerjaan saat ini adalah sebesar Rp 2.264.182/bulan. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara keseluruhan atau bersama-sama variabel umur, pendidikan, upah, keterampilan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di kota Jambi. Secara parsial variabel umur, tingkat pendidikan dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Sedangkan variabel keterampilan dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik di Kota Jambi.

Saran

Hasil penelitian idealnya nilai R^2 tinggi, sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Penulis mempunyai kelemahan bahwa hasil R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sangat kecil, diduga penyebabnya karena sampel yang digunakan belum representatif (mewakili keadaan seluruh populasi). Untuk penelitian selanjutnya pada metode penelitian sampling perlu dipertimbangkan. Penelitian ini memberikan hasil empiris pada variabel keterampilan dan jenis kelamin tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja. Bagi pencari kerja perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja dengan pendidikan tinggi. Karena lebih lamanya mencari kerja jika memiliki pendidikan tinggi. Dalam hal ini memberi implikasi bahwa kewirausahaan akan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan, sehingga para pencari kerja dengan pendidikan tinggi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri, dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB PRESS: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. *Analisis Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Jambi 2017*. BPS: Jambi.
- _____. *Sakernas Provinsi Jambi: Berbagai Tahun Terbitan*. BPS: Jambi.
- Mariska L, dkk. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Pada Pemerintahan Kota Prabumulih. *I-Economic*. 2(2), 52-59.
- Sari, AK. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(2), 1-8.
- Simanjuntak, PJ. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI: Jakarta.
- Susanti, TR. (2014). Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sutomo, dkk. (1999). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dasar Teori Pertumbuh dan Ekonomi Pembangunan*. Penerbit LP3ES: Jakarta.
- Wahyudi, S,T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wardiansyah M, dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera)” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(1), 13-18.
- Winarno, Wing Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan EViews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.